

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Thasim, beberapa tahun terakhir masalah gizi lebih pada anak semakin sering ditemukan dalam masyarakat. Terdapat bukti bahwa prevalensi kelebihan berat badan (*overweight*) dan obesitas meningkat sangat tajam di seluruh dunia yang mencapai tingkatan yang membahayakan. Salah satu kelompok umur yang berisiko terjadinya gizi lebih adalah kelompok umur usia sekolah.<sup>1</sup>

Menurut WHO 2016, obesitas di seluruh dunia telah meningkat sebanyak lebih dari dua kali lipat sejak tahun 1980. Selain itu, disebutkan juga bahwa gizi lebih dan obesitas mengakibatkan lebih banyak kematian daripada gizi buruk. Hal ini diikuti dengan meningkatnya penyakit-penyakit yang menyertai gizi lebih dan obesitas seperti penyakit kardiovaskular seperti penyakit jantung serta stroke, diabetes, dan masalah muskuloskeletal.<sup>2</sup>

Penyakit-penyakit tersebut diawali oleh karena adanya sindrom metabolik. Peningkatan prevalensi sindrom metabolik pada anak dan remaja menyebabkan kekhawatiran terjadinya epidemi penyakit

kardiovaskular di masa mendatang pada kelompok usia tersebut. Terdapat bukti bahwa pada remaja dengan obesitas ditemukan tunika intima media karotis yang lebih tebal dibandingkan remaja dengan berat badan normal.<sup>3</sup>

Untuk mencegah terjadinya penyakit-penyakit tersebut, diperlukan deteksi dini terjadinya sindrom metabolik pada anak dengan gizi lebih dan obesitas. Hal ini dapat dilakukan dengan pengontrolan secara ketat terutama terhadap kriteria-kriteria sindrom metabolik termasuk peningkatan tekanan darah. Jika kriteria tersebut sudah ditemukan sejak dini, dapat dilakukan intervensi agar tidak semakin menjurus ke tingkat yang lebih parah.

Di sisi lain, sudah banyak dilakukan penelitian mengenai peningkatan tekanan darah maupun hipertensi pada anak. Namun sampai saat ini belum ada data statistik yang resmi dari pemerintah daerah maupun pusat tentang tekanan darah normal pada anak secara umum. Sehingga informasi yang tersedia tentang tekanan darah pada anak masih minim.

Sehingga saya memilih judul “Hubungan Tekanan Darah dengan Gizi Lebih pada Siswa di Dua SMP Swasta Surabaya” karena dengan semakin meningkatnya kejadian gizi lebih dan obesitas pada anak serta remaja, akan disertai dengan meningkatnya kejadian

sindrom metabolik yang salah satu gejalanya yaitu peningkatan tekanan darah.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Angka kejadian *overweight* dan obesitas anak secara global meningkat dari 4,2% pada tahun 1990 menjadi 6,7% pada tahun 2010. Kecenderungan ini diperkirakan akan mencapai 9,1% atau 60 juta di tahun 2020. Riset kesehatan dasar(Riskesdas) 2013 kementerian kesehatan, secara nasional menunjukkan bahwa masalah *overweight* pada umur 5-12 tahun adalah 10,8%. Sedangkan angka kejadian obesitas pada anak umur 5-12 tahun telah mencapai angka 8,8%, yang berarti sudah mendekati perkiraan angka dunia di tahun 2020.<sup>3</sup>

Hasil dari Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa secara nasional masalah gemuk pada anak umur 5-12 tahun masih tinggi yaitu 18,8 persen, terdiri dari gemuk 10,8 persen dan sangat gemuk (obesitas) 8,8 persen. Prevalensi gemuk tertinggi di DKI Jakarta (30,1%). Jawa Timur menjadi salah satu dari 15 provinsi dengan prevalensi sangat gemuk teratas secara nasional, yaitu 10,9 persen untuk gemuk dan 8,4 persen untuk sangat gemuk. Prevalensi gemuk pada remaja umur 13-15 tahun di Indonesia sebesar 10,8 persen, terdiri dari 8,3 persen

gemuk dan 2,5 persen sangat gemuk (obesitas). Jawa Timur juga menjadi salah satu dari 13 provinsi dengan prevalensi gemuk di teratas, yaitu sebanyak 8,9 persen untuk gemuk dan 3,0 persen untuk obesitas.<sup>4</sup>

Menurut Bantas dkk (2012), prevalensi total sindrom metabolik pada penduduk perkotaan Indonesia adalah 17,5%. Prevalensi sindrom metabolik pada wanita (21,3%) lebih tinggi daripada pria (12,9%).<sup>5</sup> Indonesia belum mempunyai data prevalensi sindrom metabolik pada anak dan remaja baik secara nasional maupun di daerah. Data tekanan darah pada anak dan remaja secara nasional maupun daerah juga tidak ditemukan. Penelitian mengenai gizi lebih pada remaja dengan peningkatan tekanan darah belum pernah dilakukan di Surabaya.

Hasil dari Riskesdas 2007 juga mengatakan adanya hubungan antara penyakit degeneratif seperti sindrom metabolik, hipertensi dan *obese* dengan status ekonomi. Dengan meningkatnya status sosial ekonomi masyarakat Indonesia, dapat dikatakan pula meningkatnya kasus obesitas dan sindrom metabolik.

Secara garis besar faktor yang berperan terhadap terjadinya obesitas antara lain: jenis kelamin, umur, tingkat sosial ekonomi, faktor lingkungan, aktivitas fisik, kebiasaan makan, faktor psikologis

dan faktor genetik. Anak obesitas juga cenderung mengalami peningkatan tekanan darah dan denyut jantung sekitar 20- 30% menderita hipertensi.<sup>6</sup>

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah ada hubungan antara tekanan darah dengan gizi lebih dan obesitas pada siswa kelas 7 dan 8 di SMPK Stella Maris dan SMP Citra Berkas Surabaya?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara tekanan darah dengan gizi lebih pada siswa kelas 7 dan 8 SMPK Stella Maris dan SMP Citra Berkas Surabaya

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui status gizi siswa kelas 7 dan 8 SMPK Stella Maris dan SMP Citra Berkas Surabaya
2. Mengetahui tekanan darah siswa kelas 7 dan 8 SMPK Stella Maris dan SMP Citra Berkas Surabaya

3. Mengetahui hubungan status gizi dengan tekanan darah pada siswa kelas 7 dan 8 SMPK Stella Maris dan SMP Citra Berkat Surabaya
4. Mengetahui adanya masalah gizi lebih dan tekanan darah di kota Surabaya

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

1. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan tekanan darah dengan gizi lebih pada siswa kelas 7 dan 8 SMPK Stella Maris dan SMP Citra Berkat Surabaya

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Menambah wawasan orangtua dan siswa tentang gizi lebih serta peningkatan tekanan darah
2. Mendeteksi dini dan mencegah terjadinya obesitas yang disertai sindrom metabolik pada siswa
3. Memberikan tambahan pengetahuan untuk sekolah sehingga dapat memberikan edukasi tentang gizi lebih pada siswa dan orangtua
4. Menjadi data awal mengenai hubungan peningkatan tekanan darah dengan gizi lebih pada remaja sehingga dapat dijadikan

informasi atau referensi untuk bahan penelitian yang lebih mendalam